

# **NASKAH PUBLIKASI**

## **PENGARUH *ORAL HYGIENE* TERHADAP PEMENUHAN ASUPAN NUTRISI PADA PASIEN DEWASA DENGAN DEMAM TYPHOID DI PUSKESMAS SUELA**



**EKA ROSITA WARNI**  
**NIM. 113121110**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

## PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas nama Eka Rosita Warni, NIM. 113121110 : dengan judul Pengaruh *Oral Hygiene* Terhadap Pemenuhan Asupan Nutrisi Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Typhoid di Puskesmas Suela

Telah memenuhi syarat dan disetujui;

Pembimbing I



Tanggal

20 Juni 2023

**Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.**  
**NIDN. 0808038801**

Pembimbing II



Tanggal

20 Juni 2023

**Ns. Hikmah Lia Basuni, M.Kep.**  
**NIP. 19811204 201001 2 007**

Mengetahui,  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Ketua,



**Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.**  
**NIDN. 0808038801**

## ABSTRAK

### PENGARUH *ORAL HYGIENE* TERHADAP PEMENUHAN ASUPAN NUTRISI PADA PASIEN DEWASA DENGAN DEMAM TYPHOID DI PUSKESMAS SUELA

Eka Rosita Warni<sup>1</sup>, Dina Alfiana Ikhwani<sup>2</sup>, Hikmah Lia Basuni<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Pemenuhan asupan nutrisi pada pasien demam typhoid sangat penting, untuk menjaga nafsu makan pada pasien maka pasien harus rutin untuk melakukan *oral hygiene* setiap hari demi menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga nafsu makan pasien akan terjaga dengan baik yang berdampak pada pasien mampu menghabiskan makanan yang di sajikan. Menurut data dari WHO sendiri, diperkirakan bahwa setiap tahun diseluruh dunia terdapat antara 11 – 21 juta kasus demam tifoid dengan insiden kematian sebanyak 128.000 hingga 161.000.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid di Puskesmas Suela.

**Metode:** Penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental design* tipe *one group pretest and posttest design*. Sampel berjumlah 20 orang pasien dengan demam typhoid di Puskesmas Suela yang didapatkan dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji statistik *wilcoxon sign test*.

**Hasil:** Pemenuhan Asupan Nutrisi Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Typhoid di Puskesmas Suela sebelum dilakukan oral hygiene sebagian besar pasien menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan yaitu 14 orang (70%). Sedangkan sesudah dilakukan oral hygiene sebagian besar pasien menghabiskan semua makanan yang disajikan yaitu 16 orang (80%). Uji statistik *Wilcoxon sign test* dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid di puskesmas suela.

**Simpulan:** Ada Pengaruh *Oral Hygiene* Terhadap Pemenuhan Asupan Nutrisi Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Typhoid di Puskesmas Suela.

**Kata kunci** : *Oral Hygiene, Asupan Nutrisi, Demam Typhoid*

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF ORAL HYGIENE ON FULFILLMENT OF NUTRITIONAL INTAKE IN ADULT PATIENTS WITH TYPHOID FEVER AT THE SUELA PUBLIC HEALTH CENTER**

*Eka Rosita Warni<sup>1</sup>, Dina Alfiana Ikhwan<sup>2</sup>, Hikmah Lia Basuni<sup>3</sup>*

**Background:** Fulfillment of nutritional intake in typhoid fever patients is very important, to maintain the patient's appetite, the patient must routinely perform oral hygiene every day in order to maintain dental and oral hygiene so that the patient's appetite will be maintained properly which has an impact on the patient being able to finish the food served. According to data from WHO itself, it is estimated that every year around the world there are between 11-21 million cases of typhoid fever with an incidence of 128,000 to 161,000 deaths.

**The Aim:** To determine the effect of oral hygiene on fulfilling nutritional intake in adult patients with typhoid fever at the Suela Public Health Center.

**Methods:** The research used was a pre-experimental design type one group pretest and posttest design. A sample of 20 patients with typhoid fever at the Suela Public Health Center was obtained using accidental sampling. Collecting data using a observation sheet. Data analysis using wicoxon sign test statistic.

**Results:** Fulfillment of Nutritional Intake in Adult Patients with Typhoid Fever at the Suela Health Center before oral hygiene was carried out, most of the patients finished half of the portion served, namely 14 people (70%). Whereas after oral hygiene, most of the patients finished all the food served, namely 16 people (80%). The Wilcoxon sign test statistic with a p-value of  $0.000 < 0.05$  indicates the effect of oral hygiene on the fulfillment of nutritional intake in adult patients with typhoid fever at the Suela Public Health Center..

**In conclusion:** There is an effect of oral hygiene on fulfilling nutritional intake in adult patients with typhoid fever at the Suela Public Health Center.

**Keywords:** Oral Hygiene, Nutrition Intake, Typhoid Fever

<sup>1</sup>Nursing Student of Hamzar Health Science Collage

<sup>2</sup>Lecturer of Hamzar Health Science Collage

<sup>3</sup>Lecturer of Hamzar Health Science Collage

## PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Enterica* khususnya turunan *Salmonella Typhi* (Alba *et al.*, 2016). *Salmonella Typhi* akan berinvansi dan melakukan multiplikasi kedalam sel fagosit mononuclear dari hati, limpa, kelenjar limfe usus (Abdoerrachman, 2015). Gejala yang ditunjukkan biasanya tidak spesifik bahkan cenderung mirip dengan gejala demam lain sehingga sulit untuk dibedakan. Namun kasus yang memberat bisa menimbulkan komplikasi yang serius bahkan hingga menyebabkan kematian (WHO, 2018). Satu-satunya yang menjadi reservoir dari *Salmonella Typhi* adalah manusia, dimana jalur penularannya melalui feses-oral. Maksudnya jika ada makanan, minuman atau apapun yang telah terkontaminasi feses manusia (yang mengandung *Salmonella Typhi*) lalu dikonsumsi oleh manusia itu sendiri, maka penularan bisa terjadi (Radhakrishnan, *et al.*, 2018).

Pada pasien yang mengalami demam typhoid maka tingkat kebersihan mulut pasien tidak bersih, hal ini terjadi karena pasien tidak bisa secara mandiri untuk memenuhi *oral hygiene* secara mandiri. Widayati (2021), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh *oral hygiene* dengan kumur air garam terhadap peningkatan nafsu makan pada penderita anoreksia. Hal ini berarti bahwa ketika *oral hygiene* pasien bersih makan pola makan pasien akan baik yang berdampak pada pemenuhan Asupan nutrisi pasien. Identifikasi nafsu makan pada pasien anoreksia sebelum diberikan kumur air garam mayoritas atau lebih dari separuh responden (53,3%) berada pada kriteria cukup buruk. Sedangkan hasil identifikasi nafsu makan pada pasien anoreksia setelah diberikan kumur air garam menunjukkan sebagian besar atau hampir separuh responden (46,7%) berada pada kriteria cukup baik. (Widayati, 2021).

Oral hygiene didefinisikan sebagai kegiatan membersihkan mulut dari partikel makanan, melepaskan plak, baik pada gusi, mukosa mulut, gigi, lidah dan palatum. Adapaun manfaat orak hygiene antara lain; membersihkan bibir, mukosa mulut, lidah, gigi dan mulut serta mencegah terjadinya infeksi mulut (Perry & Potter, 2014).

Asupan nutrisi pada pasien dengan demam typhoid harus diperhatikan dengan baik oleh keluarga dan petugas kesehatan. Menurut Indriarto, PA (2022), kecukupan asupan nutrisi akan menghindari terjadinya malnutrisi pada ibu hamil, dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan kemauan sehingga akan terwujud perilaku dan menjadi kebiasaan. Asupan nutrisi ini sangat penting artinya bagi pasien untuk menunjang proses penyembuhan selama masa perawatan. Masalah yang sering dihadapi oleh lansia salah satunya adalah *oral hygiene* lansia yang buruk adalah salah satu faktor risiko terjadinya malnutrisi. Kondisi ini akan mengakibatkan penurunan kondisi umum dan kualitas hidup lansia.

Alasan peneliti mengangkat kasus typhoid pada dewasa, karena setelah peneliti melakukan wawancara dengan perawat jaga di ruang rawat inap puskesmas suela, banyak pasien dewasa yang terdiagnosa typhoid, keterangan dari pasien disana setelah pulang kerja dari sawah cenderung mengkonsumsi makanan yang kurang higienis dan mengkonsumsi air yang belum dimasak, pola hidup sehat masih kurang, pasien tidak pernah melakukan *oral hygiene* selama dirawat, asupan nutrisi yang tidak baik, pasien sering sekali tidak mengkonsumsi makanan yang disajikan yang membuat asupan nutrisi berkurang, oleh karena itu peneliti sangat berminat sekali untuk mengetahui adakah pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi pada penderita demam tifoid di Ruang rawat inap Puskesmas Suela kabupaten Lombok Timur. Sedangkan data yang peneliti dapatkan di

Ruang Rawat Inap Puskesmas Suela tahun 2021 menunjukkan penyakit demam tifoid berjumlah 303 kasus, sedangkan tahun 2022, data 3 bulan terakhir dari bulan September sampai bulan Desember terdapat 52 kasus.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest and posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian

yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dewasa yang sedang di rawat dipuskesmas suela dengan diagnosa medis typhoid pada bulan September - Desember 2022 sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *accidental sampling* dimana sampel yang di diagnosa medis demam thypoid dengan ketidak seimbangan nutrisi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 responden.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	12	60
Perempuan	8	40
Jumlah	20	100

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan perempuan sebanyak 8 orang (40%).

#### b. Umur

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan umur pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 30 tahun	5	25
31 – 40 tahun	10	50
41 – 59 tahun	5	25
> 60 tahun	0	0
Jumlah	20	100

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, sebagian besar umur responden 31–40 tahun sebanyak 10 orang (50%), dan umur 41-59 tahun sebanyak 5 orang (25%).

#### c. Pendidikan

Dari hasil penelitian didapat distribusi responden berdasarkan pendidikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
SD	7	35
SMP	8	40
SMA	4	20
Sarjana	1	5
Jumlah	20	100

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, sebagian besar responden berpendidikan SMP berjumlah 8 orang (40%), sedangkan yang paling sedikit berpendidikan sarjana sebanyak 1 orang (5%).

#### d. Data Pemenuhan Nutrisi Sebelum Dilakukan *Oral Hygiene*

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebelum *oral hygiene* dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil pemenuhan nutrisi sebelum dilakuakn *oral hygiene*

Pre Test Pemenuhan Nutrisi		Frequency	Percent	Valid Percent
Pemenuhan Asupan nutrisi	Tidak mengkonsumsi makanan yang disediakan	6	30	30
	Menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan	14	70	70
Total		20	100	100

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil *pretest* pemenuhan nutrisi sebagian besar responden menghabiskan setengah setengah dari porsi yang disajikan sebanyak 14 orang (70%), dan responden yang tidak mengkonsumsi makanan yang disediakan sebanyak 6 orang (30%).

e. Hasil *Posttest* Pemenuhan Nutrisi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil setelah *oral hygiene* dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil pemenuhan nutrisi setelah dilakuakn *oral hygiene*

<b>Post test Pemenuhan Nutrisi</b>		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Pemenuhan	Menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan	4	20	20
	Menghabiskan semua makanan yang disajikan	16	80	80
Total		20	100	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil *posttest* pemenuhan nutrisi sebagian besar responden menghabiskan semua makanan yang disajikan sebanyak 16 orang (80%), dan responden yang menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan sebanyak 4 orang (20%).

## 2. Analisis Bivariat

Berikut ini menyajikan hasil *Wilcoxon test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid, sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis *Wilcoxon test* pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid.

Pemenuhan Asupan Nutrisi	Sebelum <i>oral hygiene</i>		Setelah <i>oral hygiene</i>		<i>P value</i>
	n	%	n	%	
Tidak mengkonsumsi makanan yang disediakan	6	30	-	-	0,000
Menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan	14	70	4	20	
Menghabiskan semua makanan yang disajikan	-	-	16	80	
Total	20	100	20	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Test* dengan hasil *p-value* 0,000 ( $< p-0,05$ ) yang berarti ada pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid.

## Pembahasan

### 1. Pemenuhan nutrisi pasien sebelum pemberian *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi.

Pemenuhan asupan nutrisi pasien sebelum dilakukan *oral hygiene* berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Suela bahwa sebagian besar

responden menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan sebanyak 14 orang (70%).

Menurut peneliti, hasil penelitian sebelum dilakukan *oral hygiene* sebagian besar responden menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan pada pasien yang belum melakukan *oral hygiene* selama dirawat. Hal ini terjadi karena

rasa tidak nyaman pada mulut yang disebabkan oleh jarangya melakukan oral hygiene yang menyebabkan nafsu makan berkurang. Widayati (2021) menyatakan bahwa ketika oral hygiene pasien bersih makan pola makan pasien akan baik yang berdampak pada pemenuhan asupan nutrisi pasien. Asupan nutrisi pada pasien dengan demam typhoid harus diperhatikan dengan baik oleh keluarga dan petugas kesehatan.

Menurut Agustina, N (2022) manfaat oral hygiene untuk menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa mulut, mencegah infeksi dan melembabkan membran mulut dan bibir, apabila oral hygiene dilakukan secara rutin maka akan mencegah bertambahnya koloni bakteri. Menurut Indriarto, PA (2022), kecukupan asupan nutrisi akan menghindari terjadinya malnutrisi pada pasien yang rawat inap, dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan kemauan sehingga akan terwujud perilaku dan menjadi kebiasaan. Asupan akan nutrisi ini sangat penting artinya bagi pasien untuk menunjang proses penyembuhan selama masa perawatan.

Menurut asumsi peneliti, jika pasien dengan demam typhoid rajin dan memperhatikan kebersihan mulut dan gigi maka pasien dengan kondisi demam typhoid akan mampu untuk menghabiskan porsi makan yang disediakan sehingga pasien akan terhindar dari kekurangan asupan nutrisi.

2. Pemenuhan nutrisi pasien setelah pemberian *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi.

Pemenuhan nutrisi pasien setelah dilakukan oral hygiene berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Suela bahwa sebagian besar responden menghabiskan semua makanan yang disajikan sebanyak 16 orang (80%), dengan melakukan oral hygiene secara

teratur maka pasien akan mendapatkan rasa nyaman pada daerah mulut dan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang berdampak pada nafsu makan yang baik dan pasien mampu memenuhi asupan nutrisinya ditandai dengan pasien menghabiskan semua makanan yang disajikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nougroho (2015), bahwa ada pengaruh oral hygiene dengan status gizi, oral hygiene yang baik akan menimbulkan nafsu makan yang baik pada pasien, yang akan berdampak pada status nutrisi. Menurut asumsi peneliti setelah pasien melakukan oral hygiene maka pasien mampu menghabiskan semua makanan yang disediakan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, adanya dukungan dari keluarga pasien, adanya kesadaran dari diri pasien sendiri akan pentingnya oral hygiene yang berpengaruh terhadap asupan nutrisi, dan adanya dukungan dari petugas kesehatan.

Hal ini sesuai dengan Indriarto, PA (2022), kecukupan asupan nutrisi akan menghindari terjadinya malnutrisi, dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan kemauan sehingga akan terwujud perilaku dan menjadi kebiasaan. Asupan akan nutrisi ini sangat penting artinya bagi pasien untuk menunjang proses penyembuhan selama masa perawatan. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk menjaga kebersihan mulut pasien dengan teknik oral hygiene yang dilakukan setiap hari.

Asumsi peneliti, oral hygiene sangat baik dilakukan pada pasien, hal ini bertujuan untuk menjaga kelembaban mulut, serta jika oral hygiene dilakukan setiap hari maka akan memberikan kenyamanan pada membran mulut dan bibir sehingga dapat meningkatkan asupan nutrisi pasien.

3. Analisa pengaruh *oral hygiene* terhadap pemenuhan Asupan nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai  $p$  value 0,000,  $p$  value  $< 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh oral hygiene terhadap pemenuhan Asupan nutrisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan oral hygiene yang tepat setiap hari mampu memberikan perubahan terhadap asupan nutrisi pada pasien demam typhoid yang ditandai dengan adanya nafsu makan yang baik. Sebelum dilakukan oral hygiene pasien hanya mampu menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan sebanyak 14 orang (70%) dan setelah melakukan oral hygiene terjadi perubahan menjadi menghabiskan semua makanan yang disajikan 16 orang (80%).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pemenuhan asupan nutrisi yang baik ditandai dengan pasien mampu menghabiskan semua makanan yang disajikan, hal itu akibat dari perilaku pasien dalam melakukan oral hygiene secara teratur. Oral hygiene yang dilakukan oleh pasien setiap hari akan memberikan dampak pada area mulut gigi dan lidah yang menimbulkan rasa nyaman sehingga nafsu makan pasien akan semakin baik untuk mengkonsumsi makanan yang disajikan.

Menurut Kurniati, (2018), pemberian asuhan keperawatan untuk membersihkan mulut pasien sedikitnya dua kali sehari, oral hygiene yang adekuat pada pasien dapat mencegah penyebaran infeksi dan meningkatkan kenyamanan pasien. Jika dilakukan dengan cara yang rutin maka akan mencegah timbulnya bakteri pada mulut dan memberikan kenyamanan pada pasien (Agustina, N., 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Perry & Potter, (2014) yang menyatakan bahwa oral hygiene yaitu kegiatan membersihkan

mulut dari partikel makanan, melepaskan plak, baik pada gusi, mukosa mulut, gigi, lidah dan palatum. Oral hygiene ini akan berdampak pada tingkat kesehatan gigi dan mulut pasien sehingga pasien menghabiskan makanan yang diberikan serta menjaga kebersihan gigi dan mulut pada pasien dengan demam typhoid yang dirawat inap.

Widayati (2021), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh kumur air garam terhadap peningkatan nafsu makan pada penderita anoreksia. Hal ini berarti bahwa ketika oral hygiene pasien bersih makan pola makan pasien akan baik yang berdampak pada pemenuhan Asupan nutrisi pasien. Manurung, N (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara pelaksanaan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut, dan disarankan perawat untuk meningkatkan pelaksanaan oral hygiene dengan cara mengikuti SOP yang ada di ruangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Diaz, (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan personal hygiene dan Riwayat kontak dengan kejadian demam typhoid. Kecukupan asupan nutrisi akan menghindari terjadinya malnutrisi, dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan kemauan sehingga akan terwujud perilaku dan menjadi kebiasaan (Indriarto, PA, 2022). Maka dapat diasumsikan bahwa oral hygiene memberikan dampak yang baik bagi pemenuhan asupan nutrisi pada pasien dengan demam typhoid.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemenuhan asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid di Puskesmas Suela sebelum dilakukan oral hygiene sebagian besar pasien menghabiskan setengah dari porsi yang disajikan yaitu 14 orang (70%).
2. Pemenuhan asupan nutrisi pada pasien dewasa dengan demam typhoid di Puskesmas Suela sesudah dilakukan oral hygiene sebagian besar pasien menghabiskan semua makanan yang disajikan yaitu 16 orang (80%).
3. Hasil Analisis Pengaruh *Oral Hygiene* Terhadap Pemenuhan Asupan Nutrisi Pada Pasien Dewasa Dengan Demam Typhoid di Puskesmas Suela dengan hasil uji statistik *Wilcoxon sign test* didapatkan nilai *p-value* 0,000. Kurang dari *p-value* 0,05.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan:

1. Bagi Perawat di Puskesmas  
Kegiatan *oral hygiene* pada pasien agar lebih ditingkatkan lagi dan memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan rasa nyaman dan menjaga nafsu makan pasien.
2. Bagi Institusi  
Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan pustaka dalam materi keperawatan yaitu melakukan *oral hygiene* bagi pasien setiap hari untuk mencegah terjadinya kekurangan nutrisi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan intervensi keperawatan selain dengan *oral hygiene* sehingga menjaga asupan nutrisi pasien menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerrachman MH. (2015). *Ilmu Kesehatan Anak. Bagian Ilmu Kesehatan Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Abbafati, C. et al. (2020). 'Global burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019', *The Lancet*, 396 (10258), pp. 1204–1222. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30925-9.
- Alba S, Bakker MI, Hatta M, et al. (2016). *Risk Factors of Typhoid Infection in The Indonesian Archipelago. PLo S One*. 11(6):1-14. doi: 10.1371/journal.pone.0155286.
- Arikunto, S, (2013). *Menejemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifputera A, dkk, (2014). *Kapita Selecta Kedokteran Jilid 2*, editor. Edisi 3 Jakarta: Media Aesculapius.
- Departemen Kesehatan RI, (2022). *Sistematika Pedoman Pengendalian Penyakit Demam Thyoid*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Den Kesehatan Lingkungan. Jakarta.
- Diaz, H. R. (2019). *Hubungan Personal Hygiene Dan Riwayat Kontak Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kare Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Epriyansah, A., Husni, H., Heriyanto, H., & Nugroho, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Tn. H Dengan Typhus Abdominalis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Indiarto, P. A. (2022). *Pengaruh Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Terhadap Asupan Nutrisi. Journal of Dental Therapist*, 1(1), 8-13.
- Jauhari, A, Nasution, N, (2014). *Nutrisi Dan Keperawatan*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. (2020). Kemenkes RI. Jakarta.
- Manurung, N., (2017) <https://media.neliti.com/media/publications/295272-hubungan-pelaksanaan-oral-hygiene-dengan-5886982d.pdf>
- Nugroho, D. C., Husni, H., Idramsya, I., Mardiani, M., & Pardosi, S. (2019). *Hubungan Status Oral Hygiene Dengan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Di Kota Bengkulu Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Nursalam, (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Keperawatan (edisi 2)* Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Setiati, S, dkk, (2014). *Buku Ajar Penyakit Dalam*, Edisi 6 Jilid 2: Jakarta. Editor Interna Publishing.
- Smelzer dan Bare, (2013). *Keperawatan Medical Bedah*. (edisi 8). Jakarta : EGC.
- Pindobilowo, P. (2018). *Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Malnutrisi Pada Lansia. Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 14 (1), 1-5.
- Potter dan Perry, (2015). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Peraktik*, Jakarta : EGC.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Prilaku Dalam Kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika.

- Radhakrishnan, A, Als, D, Mintz, ED, Crump, JA, Stanaway, J, Breiman, RF, Bhutta, ZA (2018). 'Introductory article on global burden and epidemiology of typhoid fever', *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, pp. 4–9 (online NCBI).
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, Syam AF. (2014). Buku ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. VI. Jakarta: InternaPublishing; 1132-53.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*, edisi 8. Jakarta : EGC.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*, edisi 8. Jakarta : EGC.
- Soegondo, S., (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 5. Volume 3. Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Kedokteran UI pp.668-673.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taringan, R., (2013). *Karies Gigi*, Edisi. 2 Jakarta: Media Tama.
- Tarwoto, & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta.
- World Health Organization. World Health (WHO), (2018). *Guidelines for the Management of Typhoid Fever*. Geneva, Switzerland.
- Widayati, D., Ariningsih, S., & Taukhid, M. (2021). *Saline Solution Oral Hygiene dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pasien Anoreksia*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13 (1), 1-11.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR